

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Persembahan merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Ismartono yang berkembang di Sanggar Artistika yang didirikan oleh Didin Syarifudin pada tahun 1987 di Kota Bengkulu. Tarian ini berangkat dari pengembangan gerak tari tradisi yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu, Kota Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Muko-muko.

Tari Persembahan yang tumbuh di lingkungan masyarakat Kota Bengkulu ini menjadikan wujud dari masyarakat yang berbudaya Melayu semakin mendukung. Dengan adanya tari penyambutan yang memberikan sirih kepada tamu yang datang dengan arti bahwa setelah makan sirih artinya menjadi bagian dari orang Bengkulu, hal ini memperkuat tentang masyarakat Kota Bengkulu ialah masyarakat yang ramah dan suka menerima tamu.

Keberadaan tari Persembahan di Kota Bengkulu sampai saat ini masih sangat popular . tidak hanya dipelajari tari ini juga dikembangkan dan ditarikan oleh masyarakat Kota Bengkulu dan tari tari ini juga dipelajari di sekolah-sekolah, sanggar-sanggar serta instansi-instansi yang ada di Kota Bengkulu ini.. Selain digunakan untuk penyambutan tamu-tamu penting, tari ini juga digunakan dalam acara adat lainnya yang ada di Kota Bengkulu.

B. Saran

Bengkulu merupakan wilayah yang kaya akan budayanya salah satunya yaitu kesenian tarinya. Terlepas dari apa yang melatar belakangi adanya Tari Persembahan ini, perlu adanya kesadaran untuk melestarikan dan menjaga kesenian yang ada terutama di sekitaran tempat tinggal kita. Pengenalan tentang seni perlu dimulai sejak dini terutama untuk generasi mendatang. Ketakutan akan pergeseran budaya yang mengakibatkan hilangnya warisan budaya di tanah sendiri diakibatkan dari kurangnya wawasan. Maka dari itu, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

- 1) Kepada Pemerintah Daerah setempat, hendaknya lebih memperhatikan kesenian yang ada di sekitaran wilayah Bengkulu khususnya di wilayah Kota Bengkulu. Hendaknya membakukan kembali aturan-aturan yang ada dan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Kepada Masyarakat Bengkulu, diharapkan dapat melestarikan dan menjaga apa yang telah diciptakan dan dibakukan tanpa mengurangi satu makna pun dari apa yang telah ada. Menjadi masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam menjaga warisan budaya agar tetap selalu terlestarikan hingga ke generasi-generasi seterusnya.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya meneruskan penelitian ini dalam sudut pandang lainnya sehingga hasil penelitian berikutnya lebih relavan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media.
- Junaedi, D. 2016. *Esetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Cetakan I. ArtCiv: Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. 2007. *Kajian dari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2007. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hasan, A. dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga.Jakarta: Balai Pustaka
- Nabila. 2020. Kajian Teks dan Konteks Tari Melayu Mayang Mangurai Pada Upacara Adat Pernikahan Etnis Melayu Jambi Di Kelurahan Tanjung Raden Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Piliang, Y. A. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sari, A.P. 2019. Tari Betangas : Kajian Teks dan Konteks Pada Masyarakat Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Setiawati, W. 2016. Makna Simbolik Tari Persembahan “Sekapur Sirih” Kota Bengkulu.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indoensia di Era Globalisasi*. Jakarta:DIKTI DEPDIKBUD.
- Wandira, A. 2021. Gambaran Tekstual Tari Pelito Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Pondok Kandang Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.